

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NOVEL SUPERNOVA KSATRIA PUTRI DAN BINTANG JATUH KARYA DEE LESTARI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Widi Arya Arman, ²Sumarno
¹aryawidi929@gmail.com, ²sumarno@umko.ac.id

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Learning cannot be separated from teaching materials. Teaching materials are one component of the learning system which plays an important role in helping students achieve competency. Teaching materials are an important factor in the effectiveness of learning in high school. Lack of teaching materials can certainly affect the quality of learning. So this research aims to analyze the social values contained in the novel "Supernova: Knights, Princesses and Falling Stars" and its potential as teaching material in high schools. Using a qualitative approach, this research identified themes of social values such as love, devotion, helping family, responsibility, the value of belonging, discipline, empathy, harmony of life, values of justice, tolerance, and cooperation. The findings show that this novel not only offers an interesting story but also contains relevant learning for students. Therefore, the results of this research suggest that the novel can be used as an alternative teaching material to increase students' understanding of social values in real life contexts. The results can be the basis for developing a curriculum that is more relevant to current educational needs.*

Keywords: *Social Values, Supernova Novel*

Abstak: Pembelajaran tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran di sekolah menengah atas. Kurangnya bahan ajar tentunya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Maka Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam novel "Supernova: Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh" serta potensinya sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi tema-tema nilai sosial seperti kasih sayang, pengabdian, tolong menolong kekeluargaan, tanggung jawab, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, keserasian hidup nilai keadilan, toleransi, kerja sama. Temuan menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menawarkan cerita yang menarik tetapi juga mengandung pembelajaran yang relevan bagi siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyarankan agar novel tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai sosial dalam konteks kehidupan nyata. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Kata kunci: *Nilai Sosial, Novel Supernova*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial di masyarakat. Manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kehidupan. Manusia membutuhkan pertolongan, kehadiran, dan sangat bergantung kepada manusia lainnya dalam proses berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dilakukan agar tercipta komunikasi yang baik. Pembicara tentu berharap informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Bahasa digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi dan mengenali manusia yang lainnya dalam berinteraksi. Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pemikiran dan pendapat. Faktanya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran dan bantuan untuk saling memenuhi kebutuhannya.

“Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia dalam bentuk karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, pendapat, perasaan dalam bentuk imajinatif dengan menggunakan kata-kata yang indah. Sastra adalah seni bahasa yang mencerminkan dan menggambarkan kehidupan dengan penyampaian atau penulisan yang bernilai estetis” (Ratnaningsih dalam Sumarno, 2021).

Karya sastra berbeda dengan karya-karya yang lain karena diperlukan kejelian agar dapat mengetahui tanda-tanda yang ada di dalamnya” (Prayogi & Ratnaningsih, 2015). Karya sastra merupakan wujud

gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang berada di sekitar pengarang. Salah satu karya sastra yang diangkat pengarang menjadi sebuah cerita adalah novel.

Cerita yang terdapat dalam novel tidak terlepas dari unsur nilai yang membangun novel tersebut. Nilai dalam karya sastra adalah suatu kebaikan yang ada dalam sebuah karya sastra yang bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Setiadi (dalam Nelfia, 2016) mengatakan bahwa “Nilai merupakan suatu yang potensial, artinya nilai memiliki hubungan yang harmonis dan kreatif sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia”. “Suatu kelompok masyarakat tidak cukup hanya dipandang dari suatu kesatuan wilayah geografis, akan tetapi setiap bentuk kesatuan masyarakat tersebut memiliki suatu sistem tertentu, sistem itu adalah nilai sosial. Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan interaksi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat” (Abdulsyani dalam Nelfia, 2016).

Nilai-nilai sosial sangat baik jika dikaitkan dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan dan isi novel. Oleh karena itu, nilai sosial akan dijadikan objek kajian pada penelitian ini. Alasan pentingnya menganalisis nilai sosial dalam novel disebabkan karena pertama, sesuai fungsi sastra adalah untuk merangsang pembaca guna mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Kedua, nilai-nilai dalam karya sastra tersebut dapat menjadi panutan, motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilaku dari pembacanya, hal demikian tentunya juga berlaku pada nilai sosial dalam sebuah karya sastra.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan hubungan nilai sosial yang ada pada novel. Nurgiyantoro (2010) menyatakan “Novel merupakan salah satu karya sastra yang berisi berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap”. Nilai-nilai sosial pada suatu novel dapat menghasilkan bacaan yang berharga dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Novel ini dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra sehingga dapat mengetahui nilai sosial yang berada di masyarakat umum dalam novel tersebut.

Salah satu novel yang akan dikaji pada penelitian ini ialah novel karya Dewi Lestari Simangunsong yang akrab di panggil Dee Lestari. Dalam penelitian ini dipilih pengarang Dee Lestari karena “*Pertama*, ia pernah mendapatkan penghargaan nominasi 5 Besar Khatulistiwa Literary Award 2001. *Kedua*, Karyanya telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris” (Gabriel, 2022).

Dee Lestari lahir di Bandung, 20 Januari 1976. Dia adalah warga negara Indonesia asli, lulusan Jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan Bandung. Beberapa novel yang ia tulis adalah *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh* (2001), *Supernova 2: Akar* (2002), *Supernova 3: Petir* (2005), *Rectoverso* (2008), *Supernova 4: Partikel* (2009), *Supernova 5: Gelombang* (2014), dan *Supernova 6: Intelligensi Embun Pagi (IEP)* (2016)”.

Dari beberapa novel yang ditulis oleh Dee Lestari, novel dengan judul *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh* yang dipilih dalam penelitian ini. Novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh* akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini karena pertama, novel ini belum pernah ada yang meneliti sisi nilai

sosial di Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Kedua, “novel ini pernah masuk nominasi Katulistiwa Literary Award (KLA) yang digelar QB World Books” (Gabriel, 2022). Ketiga, “Novel ini banyak digemari sehingga meraih *best seller* atau penjualan terbaik” (Gabriel, 2022).

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah atas, hasil penelitian nilai sosial dalam novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh* karya Dee Lestari akan dijadikan alternatif materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran di sekolah menengah atas. Kurangnya bahan ajar tentunya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, nilai sosial dalam novel menjadi penting untuk dikaji. Hal ini dikarenakan nilai sosial merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik. Selain itu novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh* karya Dee Lestari akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.2 Masalah / Topik Bahasan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini ialah nilai sosial pada novel *Supernova 1:*

Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh karya Dee Lestari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang dan topik bahasan di atas, tujuan pembuatan makalah ini ialah untuk mendeskripsikan nilai sosial pada novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh* karya Dee Lestari sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Berdasarkan tujuan penulisan tersebut makalah ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca, terutama siswa tentang nilai sosial pada novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh*.

II. NILAI SOSIAL DALAM NOVEL SUPERNOVA: KESATRIA, PUTRI, & BINTANG JATUH KARYA DEE LESTARI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS.

2.1 Nilai Sosial

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang, nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan,

sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Lorens Bagus (dalam Inarotuzakiyati, 2013) menjelaskan tentang nilai yaitu sebagai berikut

(1) nilai dalam bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valere* (berguna, mampu, akan berdaya, berlaku, kuat); (2) nilai ditinjau dari segi harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan;. (3) nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah tidak bernilai” atau nilai negatif”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu nilai negatif” atau tidak bernilai; (4) nilai ditinjau dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan kata nilai secara umum.

(2) Sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia untuk menyelesaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. “Sosiologi sastra sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial” (Swingewood

dalam Faruk, 2010).

Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana kehidupan manusia dalam menyesuaikan diri dalam masyarakat. Sosiologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang mengkaji masalah-masalah dalam sastra, yang meliputi aspek ekonomi, politik, tradisi, moral, etika, cinta kasih, hubungan, dan lain-lain merupakan salah satu bahasan dalam sosiologi sastra.

Menurut Sumarjan (dalam Saraswati, 2003:3) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial.

Damono (dalam Saraswati, 2003) menjelaskan bahwa sosiologi merupakan telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, serta telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha mencari tahu bagaimana masyarakat berlangsung dan bagaimana mereka tetap ada dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain yang merupakan struktur sosial.

Dalam sebuah sastra diceritakan tentang berbagai macam kehidupan yang erat hubungannya manusia satu dengan manusia lain. Sehingga dapat diketahui bahwa sosiologi dan sastra benar-benar memiliki titik temu yang sama. Adapun alasan peneliti menganalisis novel ini berdasarkan nilai sosial yang terkandung di dalamnya untuk membantu menerjemahkan nilai-nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Herfanda (dalam Harsanti, 2017) mengatakan "Sastra mempunyai kemampuan untuk mengubah karakter masyarakat karena sastra bersifat reflektif sekaligus interaktif. Sastra dapat membangkitkan suatu bangsa kearah yang lebih baik, dapat menguatkan rasa cinta tanah air. Sastra

dapat dijadikan sumber inspirasi dan motivasi kekuatan moral bagi perubahan sosial-budaya dari keadaan yang kurang baik ke keadaan yang mandiri dan bebas". Pendapat Herfanda ini tentunya dapat diterima karena pada dasarnya sastra yang baik biasanya berisi berbagai nilai moral yang dapat membawa peserta didik ke arah moral/karakter yang luhur.

Hal ini disebabkan di dalam sastra ada tokoh atau figur yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Siswa akan lebih mudah meniru kalau ada contoh yang konkret. Jadi, guru dapat menyuruh siswa membaca karya sastra sampai tuntas. Sastra sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dikatakan oleh Udasmoro et al. (2012) "Sastra dapat memainkan peran besar dalam pembentukan karakter bangsa. Sastra dapat mendorong kembali sebuah bangsa dari keterpurukan". Ia juga mengatakan "Sastra memiliki peran sebagai media pencerahan mental dan intelektual peserta didik yang menjadi bagian terpenting dari pendidikan karakter"

Selanjutnya, Nurhayati (dalam Wibowo, 2013) mengatakan "Pembelajaran cipta sastra berkaitan erat dengan pendidikan karakter/moral. Di dalam cipta sastra terdapat nilai/value hidup dan kehidupan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dapat berperan untuk mengembangkan berbagai hal, seperti aspek kognitif, afektif, psikomotorik, kepribadian, dan pribadi sosial".

Firmansyah (dalam Wibowo, 2013) mengatakan "Sastra tidak saja memiliki fungsi sebagai agen pendidikan untuk membentuk pribadi, tetapi juga untuk membentuk kehalusan budi seseorang maupun masyarakat. Sastra dapat membentuk bangsa/masyarakat yang

beradab”

Damono (dalam Faruk 2010) “Membagi telaah sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi, adalah sebagai berikut.

1. Sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan intuisi sastra, masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang status sosial pengarang, dan ideologi pengarang yang terlibat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Pengarang adalah warga masyarakat, ia dapat dipelajari sebagai makhluk sosial.
2. Sosiologi karya sastra yang memperlakukan karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial yang menjadi pokok penelaahannya atau apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Pendekatan yang umum dilakukan sosiologi ini mempelajari sastra sebagai dokumen sosial.
3. Sosiologi pembaca dan dampak sosial pembaca. Pengarang dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat, seni tidak hanya meniru kehidupan tapi juga membentuknya”. Dari ketiga klasifikasi sosiologi yang dikemukakan oleh Damono di atas maka dipilih yang kedua, yaitu sosiologi sastra sebab memperlakukan karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Sosiologi dan sastra memiliki objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Masyarakat juga merupakan kumpulan individu yang tinggal pada suatu wilayah. Sastra adalah lembaga sosial yang menampilkan gambaran kehidupan yang mencakup hubungan antarmasyarakat,

antarmasyarakat, dan antar peristiwa yang terjadi di dalam batin seseorang.

Pendekatan sosiologi sastra mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Sejauh mana sastra dianggap sebagai mencerminkan keadaan masyarakat. Dalam hubungan ini terutama harus mendapat perhatian adalah sifat seorang pengarang atau sastrawan sering mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sosial dalam karyanya. Sastra yang berusaha menampilkan keadaan masyarakat yang secermat-cermatnya mungkin sebagai cermin masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini, tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap nilai sosial pada novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh*. Penelitian ini menitikberatkan pada nilai sosial karena batasan pada penelitian ini hanya difokuskan pada analisis nilai sosial saja. Berikut ini dipaparkan oleh para pakar.

Menurut Raven (dalam Zubaedi, 2012) “Nilai sosial sendiri merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai sosial biasanya mengacu pada individu dengan individu lainnya di dalam suatu masyarakat. Alasan peneliti memilih nilai sosial sebagai data dalam penelitian ini ialah karena nilai ini yang banyak ditemukan di dalam novel yang akan dianalisis serta nilai sosial ini juga sangat penting diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat”. “Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai pada

hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan (A'ban, 2019).

Samani dan Hariyanto (2011: 43) menyampaikan bahwa nilai karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Samani dan Hariyanto ini paling tidak menjelaskan bagaimana karakter bukan sesuatu yang dibuat-buat, namun karakter merupakan cerminan pribadi dalam tingkah laku. Tingkah laku ini dapat dibentuk baik oleh hereditas maupun pengaruh lingkungan. Sehingga pendidikan karakter merupakan upaya mengajarkan seseorang yang semula tidak memiliki perilaku yang baik, lantas dapat memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik ini dibentuk oleh pengaruh lingkungan yang ada dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Baik buruknya mengenai suatu hal dilihat dari kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan layak ditiru oleh orang lain.

Pada penelitian ini akan diambil salah satu pendapat nilai sosial untuk dijadikan penelitian. Pendapat yang diambil adalah

Zubaedi. Alasan dipilihnya pendapat Zubaedi karena pendapatnya lebih mengarah pada nilai sosial yang sesuai untuk dijadikan bahan ajar di sekolah menengah atas. Di bawah ini penjelasan dan analisis mengenai nilai sosial.

Menurut Zubaedi (2012) "Menjelaskan bahwa macam-macam nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu, 1) kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, 2) tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin dan empati, 3) keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, dan kerjasama". Di bawah ini merupakan penjelasan ketiga nilai sosial beserta kutipannya.

1) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan sayang, perasaan cinta, atau perasaan suka kepada seseorang. Menurut Zubaedi (2012) "Kasih sayang dibagi atas 4 bagian antara lain:

a. Pengabdian

Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas. "Secara bahasa, ikhlas adalah memurnikan. Secara istilah sendiri, ikhlas berarti melakukan sesuatu yang baik dengan mengharap rida Allah SWT" (Supadie, 2015). Tingkah laku manusia yang secara murni membersihkan hatinya untuk melakukan suatu kebaikan tanpa adanya balasan. Sebagai perilaku yang terpuji sangatlah sesuai digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan dan kutipan novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, & Bintang Jatuh* karya Dee Lestari yang menggambarkan akhlak ikhlas.

“Ibu saya meninggal semenjak umur saya lima tahun. Saya sendiri belum pernah bertemu ayah saya. Akhirnya saya tinggal dengan kakek dan nenek.

Waktu umur saya sebelas tahun, keduanya meninggal dunia. Dan mereka telah meninggalkan wasiat untuk menitipkan saya di keluarga kakek di San Francisco, berikut semua biaya hidup dan sekolah saya sampai selesai. Kakek saya persiapannya luar biasa, ya?” Re menarik napas sebentar. “Jadi, kalau ada figur orang tua yang paling berperan, mereka adalah kakek nenek saya. Dan tentu saja, Gregory Tanner, sahabat opa yang sudah seperti ayah saya sendiri.” (hlm. 23)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Ferre memiliki kepribadian yang baik kepada keluarganya walaupun bukan dari keluarga kandung dia tetap menyayangi dan menganggapnya sebagai keluarganya sendiri, bahkan ferre juga menyayangi orang tua angkatnya seperti orang tua kandung dan merasa nyaman tinggal bersama dengan mereka, Gregory Tanner juga menganggap dan merawatnya bahkan menyayanginya juga seperti anak kandungnya sendiri dan hidup bahagia bersamanya.

b. Tolong menolong

Tolong menolong adalah perbuatan yang baik, yang selalu dilakukan kepada semua orang tanpa memandang sisi-sisi tertentu. Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban penderitaan atau kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu.

“Ale memijit bel, menggedor-gedor pintu, dan memanggil-manggil. 5 menit, tidak ada respon. 10 menit, ale mulai curiga. Ia

berteriak semakin keras. Beberapa pembantu tetangga yang bosan menunggu rumah mulai celingak celinguk, satpam kompleks pun mulai berdatangan. Dalam waktu singkat, orang-orang mulai ikut merubungi “Di dobrak saja pintunya!” (hal. 73)

Dari kutipan di atas Ale menunjukkan sikap ingin menolong Re yang tidak keluar rumah selama beberapa hari yang membuat Ale curiga dan khawatir terjadi sesuatu kepada Re, sampai tetangga kompleks lainnya ikut merubungi karena Ale yang memanggil lama tetapi Re tidak juga keluar dari dalam rumah. Mereka juga khawatir terjadi sesuatu di dalam rumah yang tidak diinginkan atau terjadi hal buruk lain yang dapat menimpanya, tasa ingin tolong menolong dari seseorang dapat membantu mengurangi beban masalah yang akan terjadi dan dapat menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan dengan orang lain. Sesama manusia kita harus saling menolong agar terjaga tali silaturahmi yang kuat antar masyarakat sekitar.

c. Kekeluargaan

Keluarga adalah interaksi antarmanusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain. Kekeluargaan merupakan sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia untuk mempererat hubungan antar keduanya, maupun perkelompok agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan. Berikut

“Malam itu ia pun berkeluh kesah kepada neneknya, berceloteh mengenai ketidakadilan cerita itu. Bagaimana mungkin ketulusan kesatria dihargai hanya dengan aurora. Memangnya aurora itu apa? Bagus apa pula dia? Neneknya menenangkan, “Itu hanya dongeng,

Re.Satu dongeng sedih yang ta sengaja kamu temukan.Masih banyak dongeng lain yang berakhir bahagia”.. Sayangnya, Re tak cepat percaya. Sampai akhirnya oma terpaksa meneritakan belasan dongeng yang berakhir bahagia, semalam suntuk.” (hal. 25)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Re (Ferre) memiliki rasa kekeluargaan yang baik dengan neneknya yang biasa di panggil “Oma” yang berusaha menghibur cucunya dengan menceritakan kisah bahagia dari dongeng yang pernah di baca nenek. Kerena Re merasa sedih setelah mengetahui cerita sedih yang menurutnya tidak adil, mengapa ada cerita sedih yang membuatnya ikut merasakan kesedihan yang dia rasakan, nenek yang baik mencoba membuatnya merasa tenang dan tidak sedih lagi.

d. Kesetiaan

Kesetiaan adalah suatu perbuatan atau perasaan yang dilakukan atau dikendalikan oleh pikiran emosional seseorang dengan melihat dan merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok. Kesetiaan berupa keteguhan hati yang berpegang teguh pada janji, pendirian, patuh, dan taat.

“Apa masalahnya? "Kenapa kamu menjadi begitu pendiam akhir-akhir ini?" "iya mas, aku merasa cinta pada pria lain," kata Rana sambil menunduk. Apakah mungkin untuk balik ke masa lalu tanpa menikah? "Kalau mas melakukan salah kepada kamu, bilang aja tidak perlu dipendam komunikasi antara kita harus tetap dijaga dngan baik," kata Arwin lebih lembut dengannya. (hlm. 36)

Kutipan di atas menunjukkan sikap

kesetiaan Arwin kepada istrinya walaupun istrinya berkata bahwa dia menyukai pria lain, sikap arwin tetap baik kepada istrinya yang mungkin bagi sebagian orang sikap tersebut tidak wajar, karena yang seharusnya hubungan suami istri harus dijaga dengan baik tanpa melibatkan orang lain didalam hubungan mereka tapi istrinya bersikap seolah tidak bersalah dengan berkata “aku cinta dengan laki-laki lain” didepan suaminya langsung, sikap setia dan sabar seperti inilah yang harus dijaga setiap pasangan suami istri terlebih lagi dengan orang lain agar menjalin hubungan dengan baik antar sesama manusia didalam lingkungan masyarakat.

e. Kepedulian

Kepedulian adalah perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, seseorang terdorong melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian merupakan minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. “Kapanpun aku diperlukan, aku pasti siap. Tapi sekarang, kelihatannya kehadiranku tidak terlalu berguna.” Ale bangkit berdiri, “ Aku senang kamu baik-baik saja” (hal. 174)

Dari kutipan di atas yang menunjukkan sikap kepedulian terhadap sesama dan dapat di jadikan sebagai contoh rasa peduli terhadap sesama manusia yang baik sebagai bahan ajar di SMA. Dengan penelitian ini juga akan di tentukan layak atau tidak novel tersebut di jadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena sikap kepedulian itu sangat baik karena dampaknya juga akan baik kepada orang lain atau masyarakat disekitar kita yang harus kita bantu ketika terjadi sesuatu yang berdampak pada kehidupan bermasyarakat.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Menurut Zubaedi (2012) "Tanggung jawab dibagi atas 3 bagian antara lain:

a. Nilai Rasa Memiliki

Rasa memiliki adalah suatu kepekaan yang dimiliki oleh manusia atas apa yang mereka kehendaki. Rasa memiliki biasanya timbul dalam diri atas sesuatu yang dimiliki, entah itu berupa benda mati atau hidup. Rasa memiliki tidak hanya timbul pada suatu yang dimiliki namun juga sesuatu lain yang berada disekitarnya. Rasa memiliki sangatlah penting agar mampu merawat dan menjaga yang dimiliki dengan baik dan sadar bahwa apa yang dimiliki itu penting bagi seseorang.

"Pernah satu waktu rana ingin sekali gulali tapi tidak bawa uang. Mendadak muncul seorang bapak yang membelikan buat anaknya tapi tidak ada kembalian, akhirnya bapak itu memutuskan untuk membeli dua, yang satu diserahkan begitu saja pada Rana. Iapun terbangong-begong senang. Rana juga tidak pernah kesepian. Setiap kali ia ingin bermain, selalu saja Tuhan menemani. (hal. 35)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rana memiliki kepercayaan yang kuat kepada tuhannya, sehingga membuatnya merasa bahagia ketika dia menginginkan

sesuatu yang awalnya tidak dia dapatkan tetapi dengan memiliki rasa kepercayaan yang baik kepada tuhannya dia mendapatkan apa yang diinginkannya seperti yang terdapat pada kutipan di atas, hal inilah yang harus diajarkan juga kepada peserta didik agar dapat memiliki rasa kepercayaan yang baik kepada tuhannya untuk menimbulkan rasa percaya diri bahwa setiap kejadian dalam kehidupan tidak terlepas dari pertolongan tuhan yang maha kuasa.

b. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin berupa latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

"Seorang wanita tiba di lantai gedung itu dengan cepat sebelum dua jam. "Saya belum terlambat, kah?" tanya napas. Tanya dengan panik. Reporter itu mengatur napasnya dengan cepat. dia tidak memiliki banyak waktu untuk merasa tenang. Susunan wawancaranya sendiri belum direncanakan. Ia tidak tahu apa yang akan terjadi nanti, tetapi ia tahu persis siapa yang akan ia temui." (hal.26)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rana memiliki sikap disiplin yang baik dengan datang tepat waktu walaupun harus terburu-buru dengan begitu dia dapat menemui ferre untuk hadir wawancara, sikap disiplin yang dilakukan Rana itu baik di contoh karena sudah menjadi tanggung jawab untuk seseorang yang sudah berjanji untuk melakukan suatu hal itu harus tepat waktu dan jangan sampai mengecewakan orang lain yang kita janjikan, hal tersebut dapat di terapkan kedalam pembelajaran sebagai acuan untuk peserta didik agar lebih giat lagi dalam melaksanakan tugas yang di berikan dari seorang pendidik baik

itu dari segi pembelajaran didalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah juga baik untuk diterapkan, karena hal baik akan berdampak baik juga apabila dilakukan sesuai dengan keadaan yang sedang dan yang akan dialami masing- masing individu atau kelompok.

c. Empati

Empati adalah keadaan mental seseorang yang larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka dan seolah-olah merasakan atau pun mengalami apa yang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

“Ale tidak mau bertanya, segatal apapun lidahnya. Situasi itu sudah bercerita semua. Sudah bagus Re masih bisa duduk dengan tenang dihadapannya. Malah, agak terlalu tenang. Sejujurnya Re tambah khawatir” (hal. 174)

Kutipan di atas menunjukkan rasa empati Ale kepada Re walaupun tidak di ceritakan secara langsung tetapi Ale sudah dapat merasakan yang dia rasakan Re pada saat itu. Dengan merasakan suasana saat bersama sudah dapat mewakili sesuatu yang terjadi padanya sedangkan mereka tidak berkomunikasi secara langsung, sikap ini juga diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat lebih peka terhadap lingkungan sekitar baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan lainnya.

3) Keresasian Hidup

Keresasian hidup adalah manusia sebagai makhluk sosial karena selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bersosial tersebut harus ada norma- norma yang disepakati bersama agar kehidupan berjalan secara serasi, seimbang dan harmonis. Menurut (Zubaedi, 2012) “Keresasian hidup dibagi

menjadi 3 yaitu:

“Ya, aku amat beruntung”,
„apalagi yang kurang dari arwin?,
„senangnya didukung semua orang”,
“senangnya melihat keluarga sering bersilaturahmi”,
„tunggu apa lagi?”. Dan terucaplah kalimat ijab kabul, agenda pertamanya begitu lulus kuliah”. (hal. 33)

Kutipan di atas menunjukkan sikap keserasian hidup dengan melihat rasa kekeluargaan yang begitu baik dengan sesamanya, hal itulah yang penting dimiliki seseorang agar menjalankan kehidupan dengan baik dan harmonis.

a. Nilai keadilan

Keadilan adalah keadaan antar manusia yang diperlakukan dengan sama sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Suatu perbuatan dikatakan adil apabila telah didasarkan pada perjanjian yang telah disepakati. Adil berarti berada di tengah-tengah kejujuran, lurus, dan tulus. Orang yang adil adalah orang sesuai standar hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (adat) yang berlaku. Dengan demikian orang yang adil selalu bersikap imparasi, suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran.

“Ia berjalan ringan disamping kakak-kakaknya, mengenakan kerudung merah jambu kecil. Setelah tiba di rumah ibu haji Rana, dia hanya diberi kertas dan pensil warna karena dia masih terlalu kecil untuk memahaminya. Rana tidak memahaminya, pikir dia hanya belajar bahasa asing yang disebut Doa”. (hlm. 34)

Kutipan tersebut menunjukkan

sikap keadilan dari seorang Guru ngaji (Ibu Haji) yang memberikan kertas kecil untuk Rana yang bergabung dengan kakaknya untuk belajar mengaji walaupun masih belum mengerti, tetapi ibu haji tetap membiarkannya berada di dalam untuk sekedar mendengarkan.

b. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap menghargai kelompok-kelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Toleransi adalah suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat. Toleransi ini bisa dilihat jelas pada agama. Toleransi agama sering dijumpai di masyarakat. Adanya toleransi agama menimbulkan sikap saling menghormati masing-masing pemeluk agama.

“ Terdengar suara ibunya memanggil: „Rana! Sudah sore. Ayo mandi nanti ikut belajar ngaji sama mbakmu semua, ayo Nduk!“. Sesampainya di rumah ibu haji Rana cuma diberi kertas dan pensil warna karena katanya ia masih terlalu kecil untuk mengerti. Dan Rana memang tidak mengerti, baginya semua itu hanyalah alunan bahasa asing yang konon bernama doa, selebihnya dia hanya diam dan sesekali mendengarkan.” (hal. 34)

Kutipan di atas merupakan sikap toleransi terhadap anak kecil yang ingin belajar bersama namun dia masih terlalu kecil untuk mengerti sehingga ibu haji hanya memberinya kertas dan pensil warna agar dia tetap di tempat dan mengikuti teman-temannya yang lain untuk belajar mengaji.

c. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi

sosial yang pokok. Kerja sama juga merupakan suatu proses utama, menyelesaikan suatu pekerjaan bersama-sama agar pekerjaan lebih mudah diselesaikan untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama dapat berlangsung jika individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan tersebut.

“Ruben jangan bikin aku kecewa. Karya kita tidak boleh sesederhana itu,” tukas Dimas Gusar. “Dengar, apa pola yang muncul dengan rebut-merebut begitu? Balas dendam. Aku justru ingin meninggalkan konsep itu.” (hal. 43)

Kutipan di atas merupakan bentuk interaksi sosial kerja sama yang dilakukan oleh Ruben dan Dimas untuk membuat suatu karya secara bersama dengan baik untuk menciptakan karya yang di senangi dan dapat dimengerti pembaca.

Penelitian ini diharapkan novel ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Melalui penelitian ini juga akan ditentukan layak atau tidaknya novel tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

2.2 Bahan Ajar

Ada beberapa aspek cara memilih bahan ajar, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya peserta didik”.

1) Aspek Bahasa

Berikut ini kutipan yang menandakan bahasa pada novel Supernova :1 Kesatria, Putri dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari yang mudah dimengerti.

“Tanpa ragu ia bertanya pada bu haji, “Bu, kalau Rana mau bicara sama Tuhan, gimana caranya? Rana kan nggak bisa ngaji.”ibu haji pun menjawab bijak “Kalau buat anak sekecil Rana yang belum bisa ngaji, tinggal ngomong saja langsung sama Tuhan, pasti di dengarkan.” Rana pun terpesona. Sepanjang perjalanan pulang, dalam hatinya ia memanggil : “ Tuhan... Tuhan”. (hal. 34).

Dari kutipan di atas terdapat percakapan antara Rana dan Ibu haji. Rana bertanya tentang bagaimana cara berbicara dengan Tuhan. Kutipan tersebut memberikan contoh bahasa dalam novel yang mudah dimengerti oleh pembaca, terutama siswa SMA. Selain itu, terlihat dalam percakapan tersebut berisi bahasa yang tidak berbelit-belit. Bahasa yang dipakai dalam novel *Supernova: 1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari dapat memberikan bantuan untuk memahami alur cerita dalam novel tersebut dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari segi bahasa novel *Supernova : 1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh* dapat digunakan sebagai bahan ajar.

2) Aspek Psikologi

Berikut ini kutipan yang berisikan aspek psikologis yang terdapat pada novel *Supernova : 1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari.

“ Terima kasih, “jawab Re sungguh-sungguh, “ aku senang kamu datang.” Ale menepuk bahu sahabatnya, dan Re menggenggam tangannya balik. Hanya sekian detik, namun Ale sudah bisa merasakan satu keganjilan lagi, genggaman itu kukuh, Gestur yang seharusnya tidak tercermin dari hati yang

baru porak- poranda.” (hal. 174).

Dari kutipan di atas terdapat percakapan antara Re dan Ale. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ale sangat peduli terhadap sahabatnya. Ale menenangkan Re agar Re mau membukakan pintu dan tidak menyendiri di dalam rumahnya. Sikap Re tersebut dapat menjadi contoh untuk siswa SMA dalam membantu menghadapi masalah yang di alami Re. Dalam tahap generalisasi siswa SMA sudah seharusnya mampu menelaah dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari segi psikologi *Supernova : 1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari dapat digunakan sebagai bahan ajar.

3) Aspek Latar Belakang Budaya Peserta Didik

Berikut kutipan yang menjelaskan kebiasaan yang di tiggali oleh rana

“Setelah lima tahun mengonsumsi ilmu teknik industri yang sama sekali tak diinginkannya itu, ia akhirnya terbebas dari utang pada orang tua, sekaligus membangga-banggakan anaknya yang lulus UMPTN, masuk ITB dan kuliah teknik. Kini Rana bebas memilih terjun ke dunia jurnalistik, jadi reporter, sibuk kesana- sini dan bertemu banyak orang.” (hal.33)

Dari kutipan tersebut bisa diketahui bahwa tokoh dalam latar belakang novel *Supernova :1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh* telah menempuh jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi dan melanjutkan kariernya di bidang jurnalistik. Kriteria bahan ajar di atas bisa menjadikan

kemudahan peserta didik untuk menerima pembelajaran. Dalam penelitian ini dibahas nilai sosial pada novel Supernova :1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

III. PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat nilai sosial terdiri atas, 1) kasih sayang yang mencakup pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. 2) tanggung jawab mencakup rasa memiliki, disiplin, empati, keserasian hidup, nilai keadilan toleransi dan kerja sama.

Selain menemukan beberapa bagian dari nilai sosial tersebut, novel Supernova :1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di

sekolah menengah atas.

Pembahasan Nilai sosial di atas bisa menjadi acuan untuk siswa sekolah menengah atas. Novel Supernova :1 Kesatria, Putri dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari sudah memenuhi tiga aspek, yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

3.2 Saran

Saran adalah suatu pendapat atau anjuran mengenai sesuatu yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.

1. Bagi guru dapat menjadikan novel Supernova: 1 Kesatria Putri dan Bintang Jatuh sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas
2. Bagi siswa agar membaca novel Supernova :1 Kesatria, Putri dan Bintang Jatuh sehingga menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai sosial dalam novel Supernova :1 Kesatria, Putri dan Bintang Jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ban, Rusmiati. (2019). *Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Toraja Seredukung (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ardila, Helda. (2017). *Analisis Nilai Sosial dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. FKIP. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Gabriel. 2022. *Review Novel Supernova: Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Gramedia Blog.
- Harsanti, A. G. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global.

- Lestari, Dee. (2001). *Novel Supernova 1: Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Bandung: Truedee Books
- Magdalena, Ina, Dkk. (2020). *Analisis Bahan Ajar. Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 2, Nomor 2.*
- Nelfia, Resi Triska, dkk. (2016). *Analisis Nilai Sosial dalam Novel Aceh 2025 1446 H Karya Thayeb Loh Angen. Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 4.*
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. (2004). *Metode pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius(Anggota IKAPI).
- Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung:Angkasa.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto M.S. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setiadi, Elly. M. 2006.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosilogis)*. Bandung: Alumni Sumarno dan Dewi Ratnaningsih (2021). Kritik Sajak F. Rahardi “Nasehat Nenek Pada Cucu Laki-Lakinya yang Sedang Patah Hati.” Elsa, 19 No.1.
- Prayogi, R., & Ratnaningsih, D. (2015). *Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen Tiga Cerita tentang Lidah Karya Guntur Alam*. 1–27.
- Udasmoro, W., Kusumayanti, D. D., & Herminingsih, N. (2012). *Sastra Anak dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Widayati, Sri. (2019). *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Elsa. Volume 17 Nomor 1.
- Widianti, W. (2009). *Sosiologi SMA dan MA Kelas X*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.